

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan penting di Indonesia, karena kegiatannya berperan dalam perlindungan resiko, menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi lebih padat risiko dibandingkan dengan perusahaan lainnya apabila tidak dikelola dengan baik. Asuransi jiwa memiliki fungsi akumulasi (tabungan) dimana sebagian premi yang telah dibayarkan untuk asuransi jiwa oleh tertanggung merupakan suatu akumulasi pembayaran yang pada akhirnya akan merupakan dana investasi yang akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung, sehingga peranan ganda asuransi jiwa adalah perlindungan dan investasi atau tabungan. Investasi ini jumlahnya besar, sehingga dapat mempercepat lajunya pertumbuhan ekonomi, dan sosial seluruh masyarakat.

Perkembangan usaha dalam dunia perasuransian saat ini semakin pesat dan kompleks. Semakin banyak industri perasuransian yang bermunculan, sehingga persaingan tersebut akan semakin bertambah ketat. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pada setiap perusahaan untuk seragam

dan dapat diterima secara umum sehingga perusahaan perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Standar akuntansi menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pembaca untuk dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda. Standar akuntansi tersebut tidak hanya harus dipahami oleh pihak yang menyusun dan mengaudit laporan keuangan, tapi juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Pembaca perlu memahami asumsi dasar dan karakteristik laporan keuangan agar dapat memahami makna angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik. Dengan demikian dapat memudahkan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap – tiap pihak. Setiap jenis perusahaan memiliki standarnya sendiri, begitu juga dengan perusahaan asuransi jiwa diatur dalam Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 memberikan panduan yang lebih spesifik terkait dengan aturan pengakuan, pengukuran,

pelaporan dan pengungkapan yang timbul dari kontrak asuransi. Dengan demikian dapat membantu perusahaan asuransi jiwa untuk dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan pendapatan, beban, dan liabilitas, serta bagaimana perlakuannya agar pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar-benar sesuai dengan yang sebenarnya, agar laporan laba rugi dan neraca tidak menyesatkan bagi pemakainya.

Laporan laba rugi yang menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban dimana pendapatan diharapkan dapat diperoleh maksimum guna mendorong aktivitas perusahaan sehingga kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan akan cepat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan beban diharapkan dapat semakin dihemat melalui pelaksanaan keputusan dan perkiraan yang tepat oleh pihak perusahaan, sehingga beban yang dikeluarkan tidak berlebihan.

Pendapatan perusahaan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Misalnya pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan. Sedangkan perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari penjualan jasa yang biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang telah disepakati oleh perusahaan sebagai penjual dan konsumen sebagai pembeli. Beban operasional dalam perusahaan dagang terdiri atas beban penjualan dan beban administrasi umum.

Sedangkan beban operasional dalam perusahaan jasa terdiri atas beban usaha. Pendapatan dan beban secara langsung berhubungan dengan aspek nilai asset dan kewajiban. Secara alami pendapatan dan beban terjadi karena peristiwa

peningkatan nilai kewajiban atau penurunan nilai asset dalam operasi bisnis. Penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan yang tepat terhadap pendapatan dan beban. Sedangkan Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sehingga neraca menyajikan penjelasan mengenai kondisi asset, liabilitas, dan modal pada suatu perusahaan. *Asset* menjelaskan tentang posisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa kas dan setara kas.

Liabilitas menjelaskan tentang kewajiban (hutang) perusahaan yang berupa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan modal menjelaskan jumlah saldo modal yang ada pada perusahaan yang berupa saham disetor atau laba ditahan pada perusahaan. Persamaan neraca dapat dirumuskan dengan  $\text{Neraca} = \text{asset} - (\text{liabilitas} + \text{ekuitas})$ . Neraca juga berguna untuk mengetahui total asset, liabilitas, dan modal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan, agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian atau kelebihan kewajiban dan ekuitas dibandingkan dengan asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

PT. Prudential Agency PRUadvance menata seluruh pelayanannya untuk bekerja lebih efisien dan produktif, dengan cara mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki. PT. Prudential Agency PRUadvance juga telah melakukan investasi yang serius untuk meningkatkan kapasitas kinerja dari sisi teknologi informasi sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan pada percepatan, kehandalan dan keakuratan pelayanan. Untuk itu dalam kegiatannya perusahaan

harus mampu bersaing agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan agar menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya.

Ketidaksesuaian dengan PSAK No. 36 akan mempengaruhi laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Ketidaksesuaian bisa dilihat apakah perusahaan asuransi jiwa tersebut telah menggunakan metode pencatatan akuntansi berbasis *cash basis* ataupun *accrual basis*, karena kebanyakan perusahaan asuransi jiwa yang telah menerapkan PSAK No. 36 telah menggunakan metode *accrual basis*.

Dari berbagai pertimbangan tentang penerapan PSAK No. 36, penulis tertarik membahas lebih lanjut sejauh mana penerapan PSAK No. 36 tersebut dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Horman dan Morasa (2016) menurut hasil penelitiannya disimpulkan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Manado belum menerapkan secara penuh PSAK No. 36, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang. Sebaiknya manajemen mengikuti perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dengan menerapkan PSAK No. 36 revisi 2015. Dari hasil penelitian Rut (2016), diketahui bahwa pihak manajemen perusahaan telah menerapkan premi selain jangka pendek, pendapatan lain dan beban klaim berdasarkan PSAK No. 36, tetapi juga belum menerapkan premi jangka pendek

dan pengungkapan catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 36 dalam pengakuan pengungkapan pendapatan dan beban pada asuransi jiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih judul: **Analisis Penerapan Psak No 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa Pada PT. Prudential Agency Pruadvance Medan.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono **“Rumusan masalah Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih ( variabel yang berdiri sendiri )”<sup>1</sup>**. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan pada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan dibandingkan dengan PSAK No. 36 ?
2. Bagaimana penerapan pengakuan beban pada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan dibandingkan dengan PSAK No. 36 ?
3. Bagaimana penerapan pengakuan liabilities pada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan dibandingkan dengan PSAK No. 36 ?
4. Bagaimana penerapan pengungkapan pendapatan, beban, liabilities pada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan dibandingkan dengan PSAK No. 36 ?

---

<sup>1</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif,dan R &D**, CV Alfabeta, Bandung, 2018, hal.35

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pengakuan pengungkapan pendapatan, beban, liabilities pada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan sesuai dengan PSAK No. 36.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang diharapkan dapat diambil manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metodologi penelitian, khususnya mengenai manajemen terutama tentang masalah PSAK No 36.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan untuk lebih memahami PSAK No 36.

#### **3. Bagi Peneliti Lainnya**

Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang akan membahas topik yang serupa pada masa mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Konsep Akuntansi

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Accounting Principle Board (APB) Statement mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.

Belakoui & Riahi menjelaskan bahwa, peranan dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) seperti dikutip oleh (Belakoui & Riahi, 2011) mendefinisikan : **“akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya”<sup>2</sup>.**

---

<sup>2</sup> Belakoui & Riahi, *Accounting Theory*, Salemba Empat, 2011, hal. 50



Menurut Rudianto **”Akuntansi adalah sistem penghasil informasi keuangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan suatu perusahaan”<sup>3</sup>.**

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:

- **Mengidentifikasi pemangku kepentingan.**
- **Menilai kebutuhan pemangku kepentingan**
- **Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.**
- **Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.**
- **Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.<sup>4</sup>**

Salah satu tugas penting akuntansi adalah mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan perusahaan itu apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika bukan merupakan transaksi, maka tidak perlu dicatat. Karena itu memilah dan memilih suatu aktivitas dalam kategori tertentu merupakan hal penting dan langkah awal dari proses akuntansi.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang.

---

<sup>3</sup> Rudianto, **Akuntansi Intermediate**, Penerbit Erlangga, 2018, hal. 1

<sup>4</sup>Destriani wibowo, **Pengantar Akuntansidan Perusahaan**

<http://01destrianiwibowo.blogspot.com/2016/08/pengantar-akuntansi-dan-perusahaan.html> ,2016,

### 2.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan ialah rumpun ilmu dari akuntansi yang berhubungan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi baik secara internal maupun eksternal yang biasanya laporan berbentuk arus kas, perubahan modal, rugi laba dan neraca.

Menurut Kieso & Weygant Intermediate **“Akuntansi Keuangan ialah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai oleh pengguna laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan”**<sup>5</sup>.

Menurut Oloan Simanjuntak

**“Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang bertugas untuk menjelaskan keseluruhan proses akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak – pihak di luar perusahaan”**<sup>6</sup>.

Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement). Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.

---

<sup>5</sup> Kieso & Weygant, **Intermediate Accounting**, 2000, hal. 6

<sup>6</sup> Oloan Simanjuntak, **Pengantar Akuntansi 1**, hal. 5

## 2.2. Konsep Pendapatan, Beban, Liabilitas

### 2.2.1 Pengertian Pendapatan, Beban, Liabilitas

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut Ilmu Akuntansi bahwa pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban - kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau

produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus.

2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow.

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa : **“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”<sup>7</sup>.**

Pengertian beban menurut (IAI, 2015) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Jadongan Sijabat mengemukakan : **“Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset netto (ekuitas) dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik”<sup>8</sup>.**

---

<sup>7</sup> PSAK No.23 paragraf 06, Ikatan Akuntan Indonesia, 2010.

<sup>8</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1**, Universitas HKBP Nommensen, 2015, hal. 40

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57: **“Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas”<sup>9</sup>.**

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing **“Liabilities (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dan eksternal baik berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”<sup>10</sup>.**

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengatakan : **”kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”<sup>11</sup>.**

Liabilitas merupakan kewajiban yang harus di bayar atau di lunasi oleh peminjam dengan para debiturnya. Liabilitas dari jangka waktu pelunasanya terbagi menjadi 2 jenis yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek adalah segala pembiayaan akan dibayar kembali dalam 12 bulan berjalan. Jika anda memasukkan pinjaman dalam perkiraan anda yang akan berlangsung selama 12 bulan atau kurang, seluruh pinjaman adalah hutang jangka pendek. Liabilitas jangka panjang yaitu salah satu hutang yang

---

<sup>9</sup> PSAK No 57

<sup>10</sup> Amran Manurung & Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Medan, 2011, hal.70

<sup>11</sup> **Ibid**, hal 40

pembayaran atau pelunasannya diberikan tenggat waktu yang cukup lama, atau bisa dibilang waktu pelunasan pinjaman cukup lama.

### **2.2.2. Pengertian Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan.**

#### 1) Pengakuan

Pengakuan adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan.

#### 2) Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan.

#### 3) Pengungkapan

Pengungkapan adalah laporan keuangan yang menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

## **2.3 Konsep Asuransi**

### **2.3.1 Pengertian Asuransi Jiwa.**

Di Indonesia, pertanggungan merupakan istilah yang sering digunakan dalam asuransi, istilah ini mengikuti istilah dalam bahasa Belanda, yaitu *assurantie* atau asuransi dan *verzekering* atau pertanggungan. Asuransi adalah kontrak pengalihan sebagian risiko dari tertanggung (nasabah) kepada tertanggung

(perusahaan asuransi). Berbagai risiko dapat ditanggung oleh perusahaan asuransi, seperti kematian, sakit, cacat, kerugian, kehilangan, dan lainnya. Jenis risiko ini membagi asuransi dalam dua kelompok, yaitu asuransi jiwa dan asuransi non jiwa.

Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan pertanggung jawaban kepada nasabah terhadap kerugian finansial yang disebabkan oleh terjadinya risiko kematian. Sedangkan asuransi non jiwa memberikan pertanggung jawaban terhadap dampak finansial akibat terjadinya risiko kerugian. Pertanggung jawaban jiwa adalah perjanjian timbal balik antara penutup (pembayar) asuransi dengan penanggung jawab, dimana penutup asuransi mengikat diri selama jalannya pertanggung jawaban membayar uang premi kepada penanggung jawab. Sedangkan penanggung jawab sebagai akibat langsung dari meninggalnya orang yang jiwanya dipertanggung jawabkan atau telah lampaunya suatu jangka waktu yang diperjanjikan, mengikat diri untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada orang yang ditunjuk oleh penutup asuransi sebagai penikmatnya.

Asuransi jiwa adalah janji tertulis dalam polis asuransi yang dibuat oleh penanggung jawab terhadap tertanggung untuk memberikan kompensasi keuangan apabila sesuatu terjadi kepada tertanggung. Penanggung jawab menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan calon tertanggung. Asuransi jiwa terdiri atas beberapa produk sebagai berikut :

a. Asuransi Jiwa Berjangka (*Term*)

Ciri khas asuransi berjangka terletak pada proteksi maksimum dengan preminya yang relatif rendah. Oleh sebab itu, jenis produk ini menarik bagi calon tertanggung yang mempunyai kebutuhan asuransi yang besar, tetapi daya belinya terbatas. Yang cocok dengan polis ini yaitu :

1. Calon pemegang polis yang ingin memproteksi masa depan anaknya.
2. Calon pemegang polis yang baru meniti karir.

b. Asuransi Jiwa Seumur Hidup (*whole life*)

Ciri khas asuransi jiwa seumur hidup adalah jenis dasar asuransi jiwa permanen yang memberikan proteksi asuransi seumur hidup bagi seseorang. Adapun yang cocok dengan produk ini, yaitu :

1. Calon pemegang polis yang ingin memiliki proteksi jiwa sekaligus menghasilkan dana tabungan yang dapat dipakai untuk kebutuhan darurat.
2. Calon pemegang polis yang membutuhkan proteksi penghasilan permanen
3. Calon pemegang polis yang ingin mendapatkan sejumlah pertumbuhan modal investasinya.



c. Asuransi Dwiguna (*endowment*)

Ciri khas asuransi dwiguna adalah proteksi yang memberikan jumlah uang pertanggungan ketika tertanggung meninggal dalam periode tertentu dan sekaligus memberikan seluruh uang pertanggungan jika ia masih hidup pada masa akhir pertanggungan. Adapun yang cocok dengan produk ini, yaitu :

1. Calon pemegang polis yang memerlukan dana bagi pendidikan anak.
2. Calon pemegang polis yang ingin memiliki sejumlah dana untuk kebutuhan pada masa depan.
3. Calon pemegang polis yang ingin memiliki dana pensiunan.

d. Asuransi Jiwa Unit *Link Single* ( premi tunggal )

Ciri khas asuransi jiwa unit *link single* adalah premi yang dibayarkan secara sekaligus, biasanya diinginkan oleh calon pemegang polis untuk investasi jangka panjang. Adapun yang cocok dengan produk ini yaitu :

1. Calon pemegang polis yang suka berinvestasi jangka panjang.
2. Calon pemegang polis yang memiliki kelebihan uang dan bermaksud meningkatkan kekayaannya.

e. Asuransi Jiwa Unit *Link Regular* ( premi berkala )

Ciri khas asuransi ini juga merupakan investasi jangka panjang yang mana cara pembayarannya dilakukan secara berkala. Adapun yang cocok dengan produk ini, yaitu :

1. Calon pemegang polis yang lebih memilih untuk bermain proteksi.
2. Calon pemegang polis yang suka bermain di investasi tetapi tetap ingin di proteksi.
3. Calon pemegang polis yang masih bekerja dan ingin menyiapkan tabungan.

f. Rider

Rider merupakan sekumpulan provisi khusus atau tambahan dalam untuk memperkuat dan melengkapi cakupan dari polis dasar beserta manfaatnya. Perusahaan asuransi jiwa menawarkan rider dengan tujuan membuat polis mereka unik dan menarik bagi nasabahnya.

1. Karakteristik Rider

Rider tidak otomatis dilampirkan pada polis dasar. Pemegang polis harus terlebih dahulu meminta hal itu dan jika disetujui perusahaan asuransi jiwa, pemegang polis harus membayar premi tambahan untuk manfaat tambahan yang akan diterimanya.

## 2. Aturan Penawaran Rider

Rider ditawarkan perusahaan asuransi jiwa selama premi tambahan dibayarkan. Meskipun demikian, perusahaan asuransi jiwa memiliki hak untuk menolak atau membatalkan produk tambahan rider tersebut. Pemegang polis tidak diperbolehkan membatalkan polis dasar dan hanya memperoleh manfaat tambahan. Jangka waktu berlakunya manfaat tambahan juga tidak boleh melampaui jangka waktu berlakunya polis dasar.

## 3. Jenis Rider yang Penting

Beberapa jenis rider yang penting adalah :

- a. Penghapusan premi / manfaat tambahan beban premi (*waiver of premium*)

Manfaat ini berupa penghapusan pembayaran premi jangka tertanggung mengalami cacat total permanen dan kalim akan dibayar secara penuh jika tertanggung kemudian meninggal dunia.

- b. Kematian Akibat Kecelakaan (*Accidental Death*)

Besarnya tunjangan yang dibayarkan dari manfaat ini umumnya sama dengan jumlah yang diasuransikan sehingga manfaat ini sering disebut dengan ganti rugi ganda (*double indemnity*). Manfaat ini menawarkan ganti rugi dua kali lipat dari nominal

yang diasuransikan (uang pertanggungan) jika pemegang polis meninggal dunia akibat kecelakaan.

c. Cacat Permanen (*permanent disability*)

Tunjangan ini menawarkan penghapusan premi yang akan jatuh tempo jika tertanggung mengalami cacat permanen akibat kecelakaan . Sebagian besar perusahaan asuransi jiwa menawarkan manfaat ini dengan penghapusan premi sekaligus dalam satu paket (bergantung pada kebijakan masing – masing perusahaan asuransi jiwa).

d. Penyakit Kritis (*critical illness*)

Manfaat ini direncanakan untuk menjamin tertanggung jika didiagnosis menderita penyakit kritis, seperti kanker, stroke, kelumpuhan, penyakit jantung, gagal ginjal, dan lain – lain. Manfaat ini menyediakan pembayaran sejumlah jaminan *lump sum* jika pemegang polis didiagnosis menderita salah satu penyakit kritis tersebut.

e. Manfaat Tambahan Berjangka (*Term Additional Benefit* )

Manfaat tambahan ini dilampirkan bersama polis permanen, tetapi tidak dapat dilampirkan bersama polis asuransi jiwa berjangka (*term policy*). Nilai dari manfaat tambahan berjangka ini umumnya

berdasarkan rasio dari nilai dasar asuransi jiwa tertanggung, misalnya 3 banding 1 atau 5 banding 1, bergantung pada kebijakan asuransi jiwa.

f. Manfaat Tambahan Rumah Sakit (Hospital Cash / Income Benefit)

Manfaat ini diberikan berdasarkan lamanya jangka waktu perawatan tanpa mempertimbangkan biaya awal yang dikeluarkan untuk rumah sakit. Nilai tunjangan yang diberikan bergantung pada jumlah yang diasuransikan. Tunjangan ini menawarkan perawatan rumah sakit akibat penyakit atau kecelakaan.

g. Manfaat Tambahan Suami / Istri dan Anak (*Spouse and Children Benefit*)

Manfaat ini akan memberikan perlindungan bagi istri/ suami dan anak dari tertanggung. Jangka waktu perlindungan bagi setiap anak akan berakhir jika sang anak berumur 21 atau 25 tahun. Beberapa perusahaan asuransi jiwa memberikan fleksibilitas pada anak untuk mengubah asuransi berjangkanya menjadi polis asuransi jiwa individu jika mencapai umur tertentu.

Ruang lingkup usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi

terhadap timbulnya kerugian karena suatu kemungkinan peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang .

Asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk usaha asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang berkaitan erat dengan jiwa maupun meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis asuransi ini berpijak pada UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian yang menyebutkan bahwa hanya perusahaan asuransi jiwa yang telah mendapatkan izin usaha dari menteri keuangan yang bisa melaksanakan kegiatan berupa pertanggungan jiwa. Secara definitive-aplikatif, asuransi jiwa dalam hal ini dapat dipahami sebagai jenis asuransi yang menyediakan kerugian financial atas bencana yang bisa terjadi pada masing-masing individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan asuransi jiwa yaitu:

- a) Asuransi jiwa menjamin hidup anak atau keluarga yang ditinggalkan apabila sewaktu-waktu pemegang polis tiba-tiba meninggal.
- b) Asuransi jiwa bisa memenuhi kebutuhan hidup apabila pemegang polis masih hidup sesudah masa kontrak berakhir.

Penggolongan jenis - jenis Asuransi Jiwa yaitu :

a. Menurut jenisnya

1. *Ordinary life insurance*, yaitu asuransi jiwa biasa atau asuransi jiwa besar. Ciri – cirinya, premi dibayar secara tahunan, setengah tahunan,

triwulan dan bulanan, uang pertanggungan dengan satuan yang cukup besar.

2. *Industrial life insurance*, yaitu asuransi rakyat atau asuransi iwa kecil. Ciri – cirinya premi relative rendah sehingga terjangkau oleh rakyat yang berpenghasilan rendah, uang pertanggungan relatif kecil, diadakan tanpa pemeriksaan kesehatan.
3. *Annuity contract*, yaitu asuransi yang menitik beratkan pada cara pembayaran uang pertanggungan, yaitu dengan cara berkala, tidak sekaligus selama annuitant ( yang ditunjuk ) masih hidup. Contohnya asuransi beasiswa dan asuransi pensiun.

b. Menurut Bentuk polisnya

1. *Individual life insurance*, yaitu asuransi yang diadakan dengan maksud untuk menutup suatu risiko dari satu orang tertanggung, baik dengan memeriksa kedokter maupun tanpa pemeriksaan dokter.
2. *Group life insurance* / asuransi jiwa kolektif, yaitu jenis asuransi yang diadakan untuk menutup risiko dari banyak orang ( satu polis untuk kelompok atau grup tertanggung ). Jenis ini dibedakan menjadi dua yaitu :
  - a. *Contributory*, artinya premi asuransi tersebut ditanggung bersama antara pengambil asuransi dari tertanggung ( biasanya antara karyawan dan perusahaan )
  - b. *Non contributory*, artinya premi asuransi sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari pengambil asuransi ( perusahaan atau majikan ).

c. Menurut Banyaknya Jiwa yang Ditanggung

1. *Single life*, yaitu perjanjian asuransi yang ditutup atau satu jiwa atau tertanggung, baik dengan pemeriksaan kesehatan maupun tidak.
2. *Joint life*, yaitu perjanjian penutupan asuransi atas dua atau lebih tertanggung.

d. Menurut Pola Asuransi Jiwa

1. *Whole life insurance* / asuransi seumur hidup, yaitu asuransi jiwa yang berlaku seumur hidup tertanggung, artinya selama tertanggung masih hidup, ia masih mempunyai kewajiban membayar premi.
2. *Term insurance* / jangka waktu yaitu asuransi yang uang pertanggungannya hanya dibayarkan apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungan. Jika sampai habis waktu masa pertanggungan, tertanggung masih hidup, uang pertanggungan tidak akan dibayar.
3. *Pure endowment* / asuransi dwiguna murni, yaitu asuransi jiwa yang menitik beratkan pada tabungan atau saving. Artinya uang pertanggungan hanya akan dibayarkan sampai habis masa pertanggungan, ternyata tertanggung masih hidup.
4. *Endowment* / asuransi dwiguna, yaitu gabungan dari *term insurance* dan *pure endowment*, dengan perbandingan 1 : 1 artinya uang pertanggungan hanya akan dibayarkan jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungan atau pada akhir kontrak apabila tertanggung masih hidup.



5. Gabungan lain, misalnya asuransi dwiguna ganda yang merupakan kombinasi term insurance dan pure endowment dengan perbandingan 1 : 2.

Evenemen ( peristiwa tidak pasti ) meninggalnya tertanggung itu bersisi (dua) yaitu meninggalnya itu benar – benar terjadi dalam jangka waktu asuransi berakhir. Kedua – duanya menjadi beban penanggung. Asuransi jiwa berakhir apabila :

1. Terjadi Evenemen

Dalam asuransi jiwa, satu – satunya evenemen yang menjadi beban penanggung adalah meninggalnya tertanggung. Terhadap evenemen inilah diadakan asuransi jiwa antara tertanggung dan penanggung. Apabila dalam jangka waktu yang diperjanjikan terjadi peristiwa meninggalnya tertanggung, maka penanggung berkewajiban membayar uang santunan kepada penikmat yang ditunjuk oleh tertanggung atau kepada ahli warisnya. Sejak penanggung melunasi pembayaran uang santunan tersebut, sejak itu pula asuransi jiwa berakhir.

2. Jangka Waktu Berakhir

Dalam asuransi jiwa tidak selalu evenemen yang menjadi beban penanggung itu terjadi bahkan sampai berakhirnya jangka waktu asuransi. Apabila jangka waktu berlaku asuransi jiwa itu habis tanpa terjadi evenemen, maka beban risiko penanggung berakhir. Akan tetapi, dalam perjanjian ditentukan bahwa penanggung akan mengembalikan

sejumlah uang kepada tertanggung apabila sampai jangka waktu asuransi habis tidak terjadi evenemen. Dengan kata lain, asuransi jiwa berakhir sejak jangka waktu berlaku asuransi habis dan diikuti dengan pengembalian sejumlah uang kepada tertanggung.

Didalam asuransi jiwa ada satu hal yang sangat perlu diperhatikan yaitu Uang Pertanggungan (UP). Nilai Uang Pertanggungan (UP) adalah jumlah uang yang harus dibayarkan perusahaan asuransi jika pemegang polis mengajukan klaim atas risiko yang dijamin dalam program asuransi.

Uang pertanggungan setiap asuransi jumlahnya berbeda – beda, Biasanya semakin besar premi yang dibayar maka uang pertanggungan yang dapat diterima semakin besar. Besar Kecilnya uang pertanggungan ini selain dipengaruhi besar premi, usia, serta faktor lain yang berkaitan dengan risiko kesehatan. Tentu, semakin lama tenor yang dipilih semakin besar uang pertanggungan yang bisa dimiliki.

Ada 2 (dua) metode yang bisa dilakukan untuk memperhitungkan besarnya Uang Pertanggungan, yaitu :

1) Nilai Hidup Manusia (*Human live value (HLV)*)

Sesuai namanya, metode ini melihat anda sebagai manusia yang memiliki “nilai ekonomi”, lantaran dapat bekerja dan menghasilkan nilai (uang) dalam jumlah tertentu.

HLV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$UP = EX(((1+R) ^ N) - 1) / R$$

Dimana :

E = Pengeluaran / Penghasilan bulanan X 12

R = Inflasi Tahunan

N = Waktu Pertanggung (Tahun)

UP = Uang Pertanggung.

## 2) *Income Based Value (IBV)*

Metode ini dilakukan dengan menghitung besarnya uang pertanggung dengan memperhitungkan besarnya uang pertanggung dengan mempehitungkan besarnya bunga atau return apabila uang pertanggung yang akan diterima disimpan dalam produk investasi.

IBV dapat dihitung dengan rumus :

IBV = Penghasilan / Pengeluaran : Suku bunga deposito per bulan.

**Contoh :** Ibu Nerisa memiliki penghasilan sebesar Rp.10.000.000,00 per bulan, dengan asumsi suku bunga deposito adalah 6% per tahun atau 0.5% per bulan, Waktu pertanggung 20 tahun dan inflasi tahunan 3%. Berapa UP Ibu Nerissa apabila dihitung dengan metode *Human Live Value* ( HLV ) dan *Income Based Value* (IBV).

Penyelesaian :

Metode *Human Live Value*

$$UP = E (((1+ R) ^ N) - 1) / R$$

$$UP = Rp.10.000.000,00 \times 12 \text{ bulan} \left( \frac{((1 + 3\%)^{20}) - 1}{3\%} \right)$$

$$UP = Rp.3.224.444.939$$

Metode *Income Based Value*

$$IBV = Rp.10.000.000 : 0,5\% = Rp.2.000.000.000$$

### 2.3.2 Pengakuan Pengungkapan Pendapatan Pada Asuransi

Menurut Jadongan Sijabat **“Pendapatan adalah jumlah pendapatan neto, yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan retur penjualan selama periode laporan”**<sup>12</sup>. Pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah di produksi dalam operasi perusahaan. Pada perusahaan Asuransi dikenal dengan istilah pendapatan premi.

Penyusunan laporan keuangan, yang didalamnya terdapat laporan laba rugi, menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi menjadi khas dan informatif.

Premi Asuransi adalah iuran yang harus dibayar setiap bulan ( setiap tahun) sesuai dengan kewajiban nasabah asuransi ( sebagai tertanggung ) atas keikutsertaan program asuransi .

---

<sup>12</sup>Jadongan, **Op. Cit.**, hal.46

Macam-macam premi asuransi antara lain :

1. *Original of Premium*, yaitu suatu tarif premi asuransi yang sama dan berlaku bagi seluruh maskapai asuransi yang menjadi anggota Dewan Asuransi Indonesia.
2. *Special Rate of Premium*, yaitu suatu original of premium yang dikurangi sejumlah persentase tertentu (reduction).
3. *Spreading of Premium*, yaitu jumlah uang yang ditagih oleh perusahaan asuransi ( maskapai asuransi ) yang kemudian diperinci sebagian untuk perusahaan asuransi, sebagian untuk bank ( return premi ) atau lembaga keuangan lainnya.
4. *Total Sum Insured*, yaitu apabila barang yang di asuransikan merupakan barang jaminan yang diserahkan kepada bank atau lembaga keuangan lainnya dalam kaitannya dengan pinjaman serta nilainya jauh lebih besar dari kredit yang diperoleh bank atas barang tersebut seluruhnya dipertanggungkan.

Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No. 36 tentang Akuntansi

Kontrak Asuransi Jiwa (IAI, 2015), pendapatan terdiri dari :

**a. Premi Kontrak Asuransi Jangka Pendek**

**Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode risiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, maka premi diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.**

**b. Premi Selain Kontrak Asuransi Jangka Pendek**

**Premi selain kontrak asuransi jangka pendek yaitu premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut**

diakui selama periode sekarang dan periode diperbaruinya kontrak.

- c. **Pendapatan Lain Komisi Reasuransi dan Komisi Keuntungan Reasuransi diakui sebagai pendapatan lain.**<sup>13</sup>

### 2.3.3 Pengakuan Pengungkapan Beban Pada Asuransi

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas ( atau kombinasi dari keduanya ) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama operasi sentral perusahaan. Pada perusahaan asuransi dikenal dengan beban klaim.

Menurut Jadongan Sijabat **“Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan akuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal”**<sup>14</sup>.

Klaim adalah hak jaminan yang dijanjikan oleh perusahaan asuransi yang diberikan kepada nasabah untuk menerima sejumlah uang dibawah kebijakan sebuah kontrak asuransi yang telah disepakati ( Yadav & Sarvesh, 2015 ). Undang-undang No. 2 Tahun 1992 menyatakan bahwa klaim adalah suatu tuntutan ganti rugi dari penanggung ( perusahaan asuransi ) pada tertanggung

---

<sup>13</sup> Indry T. Horman dan Jenny Morasa, **Analisis Penerapan PSAK No 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa Pada PT Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Cabang Manado**, 2016, hal. 4

<sup>14</sup> Jadongan, **Op.Cit**, hal 26

apabila terjadi sesuatu accident atas barang/objek pertanggung. Jenis klaim ada 2 (dua) macam, yaitu:

1. Klaim total loss, yaitu klaim yang jumlahnya sama dengan jumlah pertanggung.
2. Klaim partial loss, yaitu klaim yang jumlahnya kecil dari jumlah pertanggungannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No. 36 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa ( IAI, 2015 ), bahwa beban klaim terdiri dari :

- a) **Klaim meliputi klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.**
- b) **Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi liabilitas klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas.**
- c) **Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.<sup>15</sup>**

#### **2.3.4 Pengakuan Pengungkapan Liabilitas Pada Asuransi**

Menurut Munawir, **Liabilitas atau utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.<sup>16</sup>**

---

<sup>15</sup> Indry T. Horman dan Jenny Morasa, Op. Cit., hal. 4

<sup>16</sup> Budi Kho, Ilmu Manajemen Industri (<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-liabilitas-atau-utang-dan-jenis-jenis-liabilitas/diakses> ( pada 5 Agustus 2020)

Menurut Hartono Liabilitas atau utang adalah **semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.**<sup>17</sup>

Liabilitas dalam perusahaan asuransi merupakan total kewajiban yang harus dibayarkan penanggung kepada tertanggung dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan PSAK No. 36, yang termasuk dalam liabilitas sebagai berikut:

**1. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan**

- a) **manfaat polis masa depan diakui dalam laporan posisi Liabilitas keuangan berdasarkan perhitungan aktuarial. Liabilitas tersebut mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan, dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.**
- b) **Liabilitas tersebut diakui sejak timbulnya kewajiban sesuai yang diperjanjikan dalam kontrak asuransi jiwa.**
- c) **Premi yang belum merupakan pendapatan atas kontrak asuransi jangka pendek ditentukan dengan dua cara yaitu cara gabungan dan individual.**

**Secara gabungan yaitu tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya premi dihitung berdasarkan presentase tertentu dari jumlah premi untuk setiap jenis pertanggungan / asuransi. Dan jika secara individual yaitu dari setiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode pertanggungan atau periode resiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi.**

2. **Estimasi Liabilitas Klaim Estimasi liabilitas klaim atau kontrak asuransi diakui sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.**
3. **Tes Kecukupan Liabilitas Liabilitas asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim, dilakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratannya yang diatur PSAK No. 62 yaitu Kontrak Asuransi Tingkat diskonto yang digunakan**

---

<sup>17</sup> Loc.Cit.



dalam tes kecukupan liabilitas tersebut merupakan estimasi terbaik tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi terkini dan risiko yang melekat pada liabilitas.<sup>18</sup>

### 2.3.5 Pengungkapan

Menurut PSAK No. 36, hal-hal berikut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan :

1. Kebijakan akuntansi mengenai :
  - a) Pengakuan pendapatan premi dan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan
  - b) Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas
  - c) Pengakuan beban klaim dan penentuan liabilitas estimasi klaim tanggungan sendiri
  - d) Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku.
2. Biaya Akuisisi Ditanggguhkan. Pengungkapan mengenai sifat, jumlah, jenis, dan metode alokasi pembebanan biaya akuisisi ditanggguhkan.
3. Kewajiban kepada pemegang Polis. Perincian kewajiban kepada pemegang Polis serta penjelasan mengenai metode, asumsi dan sistem perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kewajiban pemegang polis tersebut.
4. Hutang Subordinasi. Penjelasan mengenai karakteristik perjanjian pinjaman subordinasi, tingkat bunga, dan nilai sisa pinjaman.
5. Ekuitas Asuransi Jiwa Bersama. Penjelasan mengenai sifat serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ekuitas usaha bersama. Penjelasan mengenai metode serta jumlah pembagian keuntungan kepada pemegang polis.
6. Pendapatan Premi Bruto. Pengungkapan Pendapatan Premi tahun pertama (*first years premium*) dan premi tahun lanjutan (*renewal*) secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.
7. Klaim dan manfaat. Pengungkapan jenis, jumlah, dan sebab kenaikan klaim dan manfaat yang signifikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Indry T. Horman dan Jenny Morasa, *Op. Cit.*, hal 5

<sup>19</sup> *Loc., Cit.*

## 2.4 Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian pada Tabel 2.1 sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ariadna Permatasari (2018)	Analisis Penerapan PSAK No 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa ( studi kasus PT Asuransi Jiwasraya ( Persero ) Cabang Jambi )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya ( Persero ) Cabang Jambi belum menerapkan secara penuh PSAK No. 36, karena dalam hal pengakuan pendapatan lain-lain tidak berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan melainkan berasal dari pegadaian polis serta dalam hal pengakuan dan pengukuran liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim tidak dilakukan oleh kantor cabang melainkan dilakukan oleh kantor pusat

Indry T. Horman1 Jenny Morasa2 (2016)	Analisis Penerapan PSAK No.36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa Pada PT Asuransi Jiwasraya ( PERSERO ) Cabang Manado	Hasil penelitian yang dilakukan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Manado belum menerapkan secara penuh PSAK No.36, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang. Sebaiknya manajemen mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan dengan menerapkan PSAK No.36 revisi 2015.
Widi Winarso (2014)	Analisa Biaya Klaim Nasabah Terhadap Laba Perusahaan Asuransi pada PT .Prudential Life Assurance .	Klaim dan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2011 terjadi penurunan. Biaya klaim nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Laba perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya.
Pando Magdalena Rut (2016)	Analisis Pengakuan, Pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 36 pada AJB Bumiputera 1912 Manado	Dalam pengakuan pendapatan AJB Bumiputera tidak berdasarkan PSAK No. 36, karena untuk premi kontrak jangka pendek yang diakui pendapatan AJB Bumiputera 1912 Manado pada periode kontrak dan tidak mengakui pendapatan pada periode resiko

		<p>yang berbeda dengan periode kontrak. Premi selain kontrak jangka pendek AJB Bumiputera mengakui berdasarkan PSAK No.36 yang mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis dan pemegang polis membayar kewajiban untuk biaya dari diperbaharainya kontrak. Pengakuan dan pengukuran beban berdasarkan PSAK No.36 beban klaim dalam AJB Bumiputera 1912 Manado yaitu klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Dan AJB Bumiputera tidak membuat laporan catatan atas laporan keuangan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansinya, pendapatan premi bruto, dan klaim dan manfaat.</p>
--	--	--

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan

keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak. Setiap jenis perusahaan memiliki standarnya sendiri, begitu juga dengan perusahaan asuransi jiwa diatur dalam Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36.

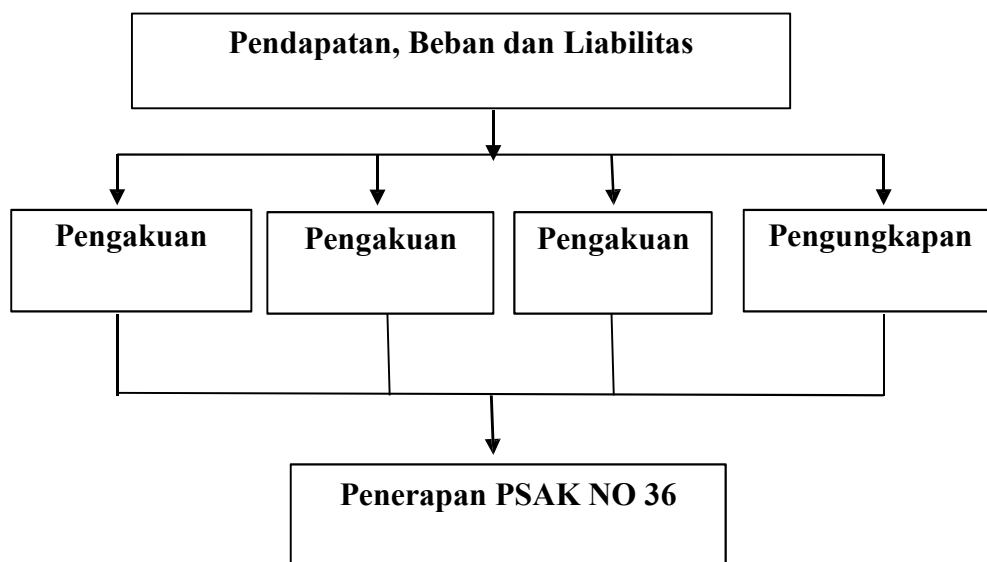
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 memberikan panduan yang lebih spesifik terkait dengan pengakuan dan pengungkapan pendapatan, beban, dan liabilitas yang timbul dari kontrak asuransi sehingga dapat membantu perusahaan asuransi jiwa untuk dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan pendapatan, beban dan liabilitas serta bagaimana perlakuannya agar pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar-benar pendapatan yang sebenarnya, sehingga daftar laba/rugi dan neraca tidak menyesatkan bagi pemakainya.

PT. Prudential menata seluruh lini pelayanannya untuk bekerja lebih efisien dan produktif, seraya mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki. PT. Prudential juga telah melakukan investasi yang serius untuk meningkatkan kapasitas kinerja dari sisi teknologi informasi sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan pada percepatan, kehandalan dan keakuratan pelayanan. Untuk itu dalam kegiatannya perusahaan harus mampu bersaing agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus

mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan agar menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Adapun skema pengakuan, dan pengungkapan pendapatan, beban, liabilities, pada bisnis asuransi dapat dibuat seperti Gambar 2.1 berupa kerangka berfikir.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif yang merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisa agar memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu sehingga dapat dibuat kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2018) **“Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”<sup>20</sup>**.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penerapan pengakuan, dan pengungkapan pendapatan, beban, dan liabilities menurut PSAK No.36 pada PT.Prudential Agency PRUadvance Medan. Penelitian ini dilakukan pada bagian keuangan. Perusahaan ini bergerak dibagian Asuransi Jiwa.Perusahaan ini berada di Jl. Haji Adam Malik No.26 Medan.

#### **3.3 Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Menurut Elvis F.Purba dan Parulian Simanjuntak, **“Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama.”<sup>21</sup>** Data ini berupa

---

<sup>20</sup>Sugiyono **Op., Cit.**

<sup>21</sup> Elvis F Purba & Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Penerbit Sadia, Medan, 2011, hal 106 - 107

hasil wawancara dengan bagian Adm dan keuangan dikantor PT.Prudential Agency PRUadvance Medan.

Menurut Elvis F.Purba dan Parulian Simanjuntak, **Data Sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga**<sup>22</sup>. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan sendiri, antara lain data mengenai sejarah ringkas, struktur organisasi, catatan dan sumber - sumber kepustakaan. Data ini berupa dokumen laporan keuangan mengenai pendapatan , beban, liabilitas pada PT. Prudential Agency PRUadvance Medan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, dibutuhkan data dan informasi yang akurat. Untuk mendapatkan data dan Informasi yang akurat tersebut dibutuhkan suatu metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

#### 1. Wawancara

Menurut Elvis F Purba dan Parulian Simanjuntak “ **Wawancara adalah metode komunikasi langsung dengan yang di wawancarai**”<sup>23</sup>. Wawancara (*interview*) yang dilakukan penulis yaitu melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan bagian Adm Policy dan kepala kantor PRU Advance pada PT.Pudential Agency PRUadvance Medan. Metode ini digunakan

---

<sup>22</sup> **Loc. Cit**

<sup>23</sup> **Ibid**, hal. 117



untuk memperoleh data dan keterangan yang lengkap sesuai dengan judul penelitian.

2. Dokumentasi (*Documentation*) yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Data bersumber dari arsip, dokumen, dan laporan laporan keuangan pada PT.Prudential Agency PRUadvance Medan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan data dari perusahaan. Dalam penyusunan skripsi ini, bahwa metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu teknik menganalisis data yang akan digunakan, mengumpulkan data yang telah ditentukan, kemudian mengelompokkannya, menginterpretasikan, dan menganalisis perbandingan data dengan teori, sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas kemudian diambil satu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Melakukan wawancara terkait dengan pendapatan, beban, dan liabilitas.
3. Menganalisis data yang diperoleh dan diterapkan perusahaan, dengan membandingkannya terhadap PSAK No. 36.

4. Membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut, sehingga memberikan gambaran umum mengenai penerapan pengakuan dan pengungkapan pendapatan, beban, dan liabilities pada perusahaan yang diteliti.